



Pengaruh Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

**Novie Astuti Setianingsih¹, Wiwiek Kusumaning Asmoro², Eti Putranti³,
Atik Tri Andari⁴**

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri/Jl. Mayor Bismo No. 27, Semampir,
Kota Kediri, Jawa Timur/Indonesia

Email: viacoll77@gmail.com¹, wiwikasmoro@gmail.com², etiputranti@gmail.com³,
triatik1213@gmail.com⁴

Citation: Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., & Andari, A. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 435-441. DOI: [10.32662/gaj.v8i2.4473](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4473)

Artikel info

Artikel history:

Received: 08-08-2024

Revised: 17-09-2025

Accepted: 19-10-2025

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability, green accounting, and carbon emission disclosure on firm value in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative approach with a sample of 32 mining companies during the 2021–2024 period, selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that profitability and carbon emission disclosure have a positive and significant effect on firm value, while green accounting has no significant effect. These findings indicate that investors tend to place greater value on financial performance and environmental transparency than on the implementation of green accounting practices in determining firm value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *green accounting*, dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 32 perusahaan pertambangan selama periode 2021–2024 yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menghargai kinerja keuangan dan transparansi lingkungan dibandingkan penerapan praktik akuntansi hijau dalam menentukan nilai perusahaan.

Keywords:

Profitability; Green Accounting; Carbon Emission Disclosure

Corresponden author:

Email: viacoll77@gmail.com

Pendahuluan

Tanggung jawab perusahaan di era modern tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga pada kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat. Pergeseran paradigma ini menempatkan isu keberlanjutan sebagai faktor penentu keberhasilan jangka panjang perusahaan (Hidayat & Meiranto, 2014). Khususnya di sektor pertambangan, aktivitas operasional memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, mulai dari deforestasi, polusi air dan udara, hingga emisi karbon yang menjadi perhatian global (Giovanni et al., 2020). Oleh karena itu, investor dan pemangku kepentingan semakin menyoroiti praktik *carbon emission disclosure* (CED) dan *green accounting* sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Wenni et al., 2022). Praktik-praktik ini tidak hanya dianggap sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai indikator tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar (Yuliandhari et al., 2023).

Nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, kini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti profitabilitas. Berdasarkan *Teori Sinyal* dan *Teori Legitimasi*, pengungkapan informasi nonkeuangan, termasuk informasi lingkungan, dapat memberikan sinyal positif bagi pasar (Yuliandhari et al., 2023). Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya melalui CED dan menerapkan *green accounting* berpotensi meningkatkan citra serta reputasi, menarik investor berorientasi keberlanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Mais & Sutra, 2019). Sebaliknya, kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpastian dan berdampak negatif pada persepsi investor. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi *green accounting* dan pengungkapan lingkungan dengan praktik profitabilitas dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kelly & Henny, 2023).

Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah turut berperan penting dalam mendorong praktik keberlanjutan. Melalui *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, pemerintah Indonesia telah menerbitkan *POJK No. 51/2017* yang mengatur penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance – ESG*) dalam kegiatan usaha, termasuk kewajiban pengungkapan dampak lingkungan perusahaan. Selain itu, *roadmap net-zero emission* yang diusung pemerintah semakin memperkuat relevansi penelitian terkait keberlanjutan di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Kelly & Henny, 2023). Kebijakan ini tidak hanya menekan perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan, tetapi juga membuka peluang untuk menunjukkan komitmen terhadap pengurangan dampak lingkungan, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi investor yang peduli terhadap isu ESG.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara profitabilitas, pengungkapan lingkungan, dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, namun hubungan antara CED dan *green accounting* dengan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan. Beberapa studi menemukan hubungan positif, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang tidak signifikan bahkan negatif (Darmawan & Supriyanto, 2018). Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi sampel, metode pengukuran, serta karakteristik industri. Sektor pertambangan, dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi, menjadi objek yang menarik untuk menguji hubungan tersebut (Tjendana, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *carbon emission disclosure*, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan memperkaya literatur mengenai peran praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor yang sensitif terhadap isu lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *BEI*, sedangkan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria konsistensi terdaftar, kelengkapan laporan, serta ketersediaan data variabel.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *carbon emission disclosure*, dan *green accounting*, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Variabel *carbon emission disclosure* dan *green accounting* diukur melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, dengan pemberian skor biner yang kemudian dinormalisasi menjadi indeks. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier parsial untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengukur pengaruh parsial, uji *F* untuk mengukur pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis *regresi linier berganda* terhadap data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2021–2024 (Ratusasi & Prastiwi, 2021). Sampel penelitian terdiri atas 40 perusahaan dengan total 160 data observasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, dan hasilnya menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Imam Asfali, 2019). Langkah-langkah analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji keseragaman varian residual, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual pada periode sebelumnya. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis *regresi linier berganda*

kemudian dilakukan dengan menggunakan model regresi sebagaimana dikemukakan oleh Imam Ghozali, (2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, nilai R^2 sebesar 0,462 menunjukkan bahwa 46,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *carbon emission disclosure*, dan *green accounting*. Sementara itu, sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Nilai
Koefisien Determinasi (R^2)	0,462
Variasi yang Dijelaskan oleh Model	46,2%
Variasi yang Tidak Dijelaskan oleh Model	53,8%

Sumber: Data diolah, 2025.

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, profitabilitas, *carbon emission disclosure*, dan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Uji Hipotesis

Uji	Nilai Signifikansi	Koefisien Regresi	Interpretasi
Uji F (Simultan)	0,000	-	Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Uji t (Profitabilitas/ROA)	0,024	Positif	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Uji t (Carbon Emission Disclosure)	0,036	Positif	Carbon emission disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Uji t (Green Accounting)	0,241	Positif	Green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil Uji t (parsial) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,024 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi positif. Ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai signifikansi 0,036 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi positif. Ini menunjukkan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,241 (lebih dari 0,05) dan koefisien regresi positif. Ini menunjukkan *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah sinyal penting bagi investor. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya mencerminkan kinerja keuangan yang kuat (Irawan & Apriwenni, 2021). Investor cenderung memberikan premi pada saham perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik, sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Syahputri, Prayudi, dan Aisyah (2025), yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA, semakin baik nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham (Suprpto & Hariyati, 2020). Hal ini mendukung teori sinyal, di mana kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam ROA yang tinggi, memberikan sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Temuan ini mendukung Teori Legitimasi. Dengan mengungkapkan emisi karbon, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan, sehingga meningkatkan legitimasi dan reputasi di mata investor dan publik. Investor yang semakin sadar akan isu keberlanjutan melihat pengungkapan ini sebagai indikator manajemen risiko yang baik dan prospek jangka panjang yang stabil. Pengungkapan yang transparan mengurangi ketidakpastian bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Sabrin (2025), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi investor, meskipun dalam beberapa kasus pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan mungkin tidak signifikan. Dalam hal ini, meskipun pengungkapan emisi karbon tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tetap memperkuat posisi perusahaan dalam mendapatkan legitimasi sosial dan kepercayaan dari publik dan investor, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Teori Legitimasi.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini tidak mendukung hipotesis bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa di Indonesia, praktik green accounting masih dalam tahap perkembangan (Damas et al., 2021). Pengungkapan biaya dan aset lingkungan belum sepenuhnya diwajibkan atau distandarisasi secara ketat. Akibatnya, investor belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi ini dalam penilaian mereka. Selain itu, green accounting yang diukur hanya dari pengungkapan di laporan tahunan mungkin tidak mencerminkan secara komprehensif praktik akuntansi lingkungan yang sebenarnya di perusahaan. Hal ini menciptakan celah informasi yang tidak dapat ditangkap oleh pasar, sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantini et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan green accounting pada sektor energi tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Praktik green accounting yang masih berkembang di Indonesia dan kurangnya standarisasi pengungkapan ini mungkin menjadi alasan mengapa dampak positif dari pengungkapan tersebut belum tercermin dengan jelas di pasar. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian tersebut, meskipun green accounting dapat

meningkatkan transparansi, pengungkapan yang belum distandarisasi sepenuhnya dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan investor, yang pada gilirannya mengurangi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Bun et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan yang lebih terstruktur dan regulasi yang lebih ketat mengenai green accounting mungkin diperlukan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), pengungkapan emisi karbon (CED), dan green accounting memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kinerja serta nilai pasar perusahaan, sesuai dengan Teori Sinyal. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan serta meningkatkan legitimasi dan reputasi, sesuai dengan Teori Legitimasi, meskipun pengaruh langsungnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan. Green accounting juga menjadi indikator perhatian perusahaan terhadap keberlanjutan, walaupun dampaknya terhadap nilai perusahaan tergantung pada konteks dan persepsi pasar.

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, disarankan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon dan penerapan green accounting dalam laporan keuangan, karena transparansi ini dapat memperbaiki reputasi dan menarik minat investor yang peduli keberlanjutan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi aset untuk memaksimalkan profitabilitas, yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, disarankan mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti CED dan green accounting selain kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel atau periode penelitian serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara CED, green accounting, dan nilai perusahaan, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Asfali, I. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap financial distress perusahaan kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Bun, T. F. M., Rafa, W. D., & Muhsin, M. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan otomotif. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 220. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4406>
- Damas, D., Maghviroh, R. E. L., & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh eco-efficiency, green innovation dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Darmawan, A., & Supriyanto, J. (2018). The effect of financial ratio on financial distress in predicting bankruptcy. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.727>
- Firdaus, P. B., Sofia, I. P., & Harianto, R. (2021). Pengaruh eco-efficiency, green innovation dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016–2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2292>
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, dan investment opportunity set terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi kedua). Prenadamedia Group.
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Mais, R. G., & Sutra, F. M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 35–72.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi empiris faktor determinan financial distress. *Owner*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Ratusasi, & Prastiwi. (2021). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015–2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7183>
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan sales growth terhadap financial distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262–269.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suprpto, & Hariyati. (2020). Determinasi financial distress pada perusahaan pertambangan periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 1–25.
- Tjendana, S. (2025). Pengaruh pengungkapan emisi karbon (carbon emission disclosure) dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal EduTech*, 2(15), 121–135. <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/464>
- Wenni, A., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on the firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh carbon emission disclosure, eco-efficiency dan green innovation terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>